



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT II**

Daniel Sutan Halomoan Marbun*, Novita Verayanti Manalu

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu,
Parongpong, Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*1951045@unai.edu

ABSTRAK

Pola makan tidak teratur seringkali ditemukan pada remaja khususnya mahasiswa yang dimana jadwal perkuliahan yang padat dan tugas kuliah menjadi alasan untuk melupakan makan dan memilih untuk membeli makanan tanpa memperhatikan kebersihan dan nutrisi yang didapat dari makanan tersebut. Sehingga banyak mahasiswa mengalami gejala gastritis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II Universitas Advent Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sample sehingga sampel dari penelitian ini sejumlah 58 responden. Hasil data dikumpulkan dengan proses online yaitu lewat *Google Form* lalu diproses dan diolah oleh peneliti menggunakan SPSS versi 29. Hasil data yang dikumpulkan diproses dan diolah oleh peneliti dengan analisa data dengan hasil uji *Chi-square* nilai $p = 0,001$ ($p_{value} < 0,05$). Dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II Universitas Advent Indonesia.

Kata kunci: gastritis; pengetahuan; perilaku pencegahan

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF GASTRITIS
PREVENTION IN LEVEL II NURSING STUDENTS***

ABSTRACT

Irregular eating patterns does found in adolescents, especially college students, where busy lecture schedules and coursework are reasons to forget to eat and choose to buy food without paying attention to the cleanliness and nutrition of these foods. So many students experience symptoms of gastritis. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior in preventing gastritis in level II nursing students at the Adventist University of Indonesia. This research is quantitative with a descriptive correlation design. The sampling technique used was the total sample, so the selection from this study was 58 respondents. The results of the data were collected by an online process via Google Form and then were processed and processed by researchers using SPSS version 29. The results of the data collected were processed and processed by researchers with data analysis with the results of the Chi-square test $p = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$). It concluded that there is a relationship between knowledge and behavior in preventing gastritis in level II nursing students at the Indonesian Adventist University.

Keywords: *gastritis; knowledge; preventive behavior*

PENDAHULUAN

Gaya hidup sangat mempengaruhi kualitas hidup, kebiasaan sehat dimulai sejak dini agar dimasa tua kebiasaan baik tersebut bukan saja sekedar tren tetapi sudah menjadi gaya hidup sehat. Salah satunya hal yang perlu diperhatikan adalah pola makan. Kebiasaan makan baik akan menjaga tubuh terhindar dari penyakit, salah satunya adalah penyakit pada sistem

pencernaan yaitu gastritis. Gastritis atau sering dikenal dengan maag merupakan peradangan dinding lambung yang bersifat akut atau kronik. Gejala dari peradangan ini adalah tidak nafsu makan (anoreksia), perut terasa penuh dan merasa tidak nyaman pada epigastrium, mual bahkan sampai menyebabkan muntah (Ida & Widlya, 2018). Kasus gastritis tidak selalu secara permanen merusak lambung tetapi saat penderita gastritis terlalu sering mengalami gejala seperti mual atau muntah, gejala ini akan semakin memperburuk keadaan lambung menjadi kronik nyeri ulu hati (Suryono & Meilani, 2016).

Berdasarkan penelitian World Health Organization, setiap tahun ada 1,8 hingga 2,1 juta orang yang menderita gastritis di seluruh dunia. Di Asia Tenggara, sekitar 586.635 penduduk menderita atau hanya memiliki gejala gastritis setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO (2017) sekitar 40,8% dari 238.452.952 jiwa penduduk Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes (2017), angka penderita gastritis di beberapa kota di Indonesia yaitu Bandung 32,5%, Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,1% (Khusna, 2016). Data di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa gastritis menempati posisi ke-9 dari 10 besar penyakit penyebab pasien rawat inap dan pasien rawat jalan sejumlah 15,47% (Dinas Kesehatan, 2016). Angkow & Dkk (2014), memaparkan faktor risiko dari gastritis seperti kebiasaan makan yang tidak teratur, penggunaan aspirin atau obat antiinflamasi nonsteroid, infeksi *helicobacter pylori*, konsumsi minuman beralkohol, merokok, dan stres. Gastritis jika tidak segera diobati akan mempengaruhi fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko terkena kanker lambung yang berujung pada kematian. Efek gastritis yang tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis (perdarahan) dan melena (anemia), ulkus peptikum, dan perforasi (Hernanto, 2018).

Penelitian sebelumnya oleh Huzairah (2017) menemukan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang gastritis. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan Verawati & Perangin-angin (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang kurang (50%) dikarenakan banyaknya keinginan untuk melakukan tindakan pemicu penyakit gastritis. Gastritis sangat umum diderita oleh remaja atau mahasiswa. Banyaknya tuntutan tugas perkuliahan dapat mengganggu pola makan mahasiswa menjadi berantakan sehingga gastritis lebih mudah diderita oleh kalangan mahasiswa. Hal ini bahkan terjadi pada mahasiswa keperawatan tingkat II di Universitas Advent Indonesia sebagian mahasiswa ada yang mengalami gejala atau bahkan menderita gastritis kronis karena kurangnya pengetahuan dalam menjaga pola makan, dari data tersebut peneliti bertujuan untuk meneliti lebih lanjut “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat II yang masih aktif berkuliah di Universitas Advent Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah total sample sehingga sampel dari penelitian ini sejumlah 58 responden dan memenuhi kriteria keikutsertaan yaitu mahasiswa keperawatan tingkat II di Universitas Advent Indonesia serta telah menyetujui *Informed Consent*. Peneliti membagikan kuesioner dengan nilai korelasi validitas $0,955 > 0,3$ dan nilai *Cronbach Alpha* reliabilitas $0,891 > 0,7$ dengan online menggunakan *Google Form*. Hasil data yang dikumpulkan diproses dan diolah oleh peneliti menggunakan SPSS versi 29 dengan analisa data dengan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah melalui proses etik dan telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Advent Indonesia dengan No. 291/KEPK-FIK.UNAI/EC/III/23.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=58)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	31
Perempuan	40	69
Umur		
18 Tahun	4	7
19 Tahun	24	41
20 Tahun	17	29
21 Tahun	5	9
22 Tahun	4	7
23 Tahun	4	7
Agama		
Kristen	55	95
Islam	2	3
Hindu	0	0
Buddha	1	2
Suku		
Batak	30	52
Jawa	3	5
Dayak	3	5
Melayu	1	2
Manado	8	14
Sunda	3	5
Minahasa	2	3
NTT	5	9
Ambon	1	2
Toraja	1	2
Betawi	1	2
Pernah menderita Gastritis		
Pernah	33	57
Tidak Pernah	25	43

Tabel 1 menggambarkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (69%), berumur 19 tahun (41%), beragama Kristen (95%), memiliki suku Batak (52%) dan ada sekitar 33 responden pernah menderita gastritis (57%).

Tabel 2.
Gambaran Pengetahuan Gastritis (n=58)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	24
Cukup	43	74
Kurang	1	2

Tabel 2 sebagian responden memiliki pengetahuan gastritis yaitu cukup 43 orang (74%), baik 14 orang (24%) dan kurang 1 orang (2%).

Tabel 3.
Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis (n=58)

Perilaku Pencegahan	f	%
Tinggi	13	24%
Sedang	44	74%
Rendah	1	2%

Tabel 3 perilaku pencegahan gastritis mayoritas kategori sedang 44 orang (74%).

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis (n=58)

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Gastritis						p
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	1	2%	0	0%	0	0%	0,001
Cukup	0	0%	34	59%	9	16%	
Baik	0	0%	10	17%	4	22%	

Tabel 4 menggunakan perhitungan *crossstabulation* pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis didapatkan nilai p 0,001 yang berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II.

PEMBAHASAN

Tabel 1 responden laki-laki lebih sedikit yaitu 18 orang (31%) jika dibandingkan dengan perempuan yaitu 40 orang (69%), hal ini dikarenakan mahasiswa jurusan keperawatan mayoritas adalah perempuan. Untuk umur mayoritas responden berumur 19 tahun (41%), hal ini dikarenakan responden yang diteliti adalah mahasiswa keperawatan tingkat II. Untuk agama mayoritas beragama Kristen dikarenakan Universitas Advent Indonesia adalah Universitas Swasta Kristen dibawah naungan GMAHK (Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh). Dan untuk suku Batak adalah suku mayoritas, walaupun Universitas Advent Indonesia berlokasi di Parongpong, Bandung Barat tidak heran banyak mahasiswa yang bersuku Batak dikarenakan tingginya minat remaja GMAHK diseluruh Indonesia untuk berkuliah di Universitas Advent Indonesia oleh karena itu Universitas ini terdiri dari berbagai macam suku. Sedangkan ada sekitar 33 responden (57%) pernah menderita gastritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Utomo (2014) mengatakan gastritis lebih umum terjadi pada remaja khususnya mahasiswa yang tinggal sendiri baik kos maupun asrama, karena pada usia remaja ada kegiatan yang sangat padat, jadi kebiasaan makan menjadi tidak teratur, stress dan tidak memperhatikan kesehatannya.

Berdasarkan karakteristik penelitian, semua responden merupakan mahasiswa keperawatan tingkat II dimana responden belum sepenuhnya mendapatkan materi pembelajaran mengenai gastritis sehingga hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan gastritis yakni cukup. Tabel 3 menggambarkan bahwa perilaku pencegahan gastritis dalam frekuensi sedang 44 orang (74%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmida, Sinaga, Aras, Patrisia, & Sampepadang (2022) didapatkan perilaku pencegahan dalam frekuensi sedang yakni 149 orang (73%) meskipun hasil penelitian memiliki pengetahuan baik namun responden dalam penelitian ini tidak menunjukkan perilaku pencegahan gastritis yang tinggi. Universitas Advent Indonesia adalah kampus yang mayoritas mahasiswanya tinggal di asrama, dimana jika mahasiswa ingin makan harus pergi ke kafetaria yang buka hanya di jam waktu makan saja dengan durasi 1 jam di pagi (06.00-07.00), siang (12.00-13.00), sore (17.00-18.00). Meskipun demikian mahasiswa keperawatan tingkat II memiliki perilaku pencegahan gastritis yang sedang (74%) dan angka ini positif karena mahasiswa keperawatan tingkat II selalu menyempatkan diri untuk makan tepat waktu walaupun banyak tugas kuliah dan banyak mahasiswa yang menghindari makanan pedas, terlalu asam dan tidak meminum kopi. Namun ada beberapa mahasiswa yang makan dipinggir jalan saat selesai pulang kuliah. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p_{value} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II Universitas Advent Indonesia.

Ada beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, antara lain hasil penelitian Simbolon & Simbolon (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa, dimana hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,046$ ($p_{value} < 0,05$), yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rika (2017), dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan, mendapatkan hasil uji *chi-square* dengan nilai $p = 0,000$ ($p_{value} < 0,05$), dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar angkatan 2013. Penelitian lain dengan hasil uji statistik lain yaitu penelitian oleh Khusna (2016) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo, dengan menggunakan analisa korelasi *Spearman Rank* diketahui nilai $r_{value} = 0,395$ dengan $p_{value} = 0,001$, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang gastritis dengan tindakan pencegahan pasien gastritis.

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang telah didapatkan atau ketahui, baik kita dapatkan dari pengalaman, pendidikan disekolah maupun objek yang kita dilihat (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan perilaku adalah tindakan dan seringkali dipengaruhi oleh apa yang kita ketahui. Saat seseorang memiliki banyak pengetahuan seringkali perilaku yang dikeluarkan orang tersebut akan lebih bermakna. Seperti orangtua sering katakan, banyak tahu semakin pintar tentu saja dalam hal positif (Sari & Sartika, 2018). Saat mahasiswa keperawatan tingkat II Universitas Advent Indonesia telah memiliki pengetahuan yang cukup maka perilaku pencegahan yang didapatkan juga dalam kategori sedang.

Menurut Wahyuni (2022) kebiasaan pola makan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan bisa menjadi kebiasaan yang baik dan berfokus untuk hidup sehat. Namun permasalahan kebiasaan pola makan sering disepelekan. Frekuensi makan dan minum tidak terlalu diperhatikan. Kini, orang lebih gemar mengonsumsi makanan instan dan makanan olahan. Dengan memiliki pengetahuan cara pencegahan gastritis, seperti pola makan yang baik, olahraga teratur, hindari obat yang dapat mengiritasi lambung, dan hindari stres akan diikuti dengan perilaku untuk mencegah gastritis terjadi dan mengalami kekambuhan (Rika, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang gastritis bisa lebih baik jika disajikan materi dalam bentuk video yang menampilkan berbagai bentuk pencegahan gastritis, pola hidup sehat kemudian pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko gastritis hal ini dimaksudkan agar mahasiswa maupun masyarakat yang mendapatkan promosi kesehatan tidak mudah bosan dan mudah dalam memahami materi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis mahasiswa keperawatan tingkat II dengan hasil uji *Chi-square* nilai $p = 0,001$ ($p_{value} < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Angkow, J., & Dkk. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Journal Fakultas Keperawatan Sang Ratu Langi*.
- Dinas Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Jawa Barat: Dinas Kesehatan.

- Harmida, S., Sinaga, S. C., Aras, T. R., Patrisia, I., & Sampepadang, M. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Mahasiswa Keperawatan Di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan*.
- Hartati, W., & Utomo, J. (2014). Hubungan Pola Makan dengan Resiko Gastritis pada Mahasiswa yang Menjalani Sistem Kbk. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*.
- Hernanto, F. (2018). Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis Dari SMK Antartika 2 Sidoarjo.
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*.
- Ida, R. M., & Widlya. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 217-225.
- Kemendes, R. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan*. Departement Kesehatan Republik Indonesia.
- Khusna, L. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Putri, D. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2018. *Jurnal Antara Keperawatan*.
- Rika. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan.
- Sari, I., & Sartika, R. (2018). Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu*.
- Suryono, & Meilani, R. D. (2016). Pengetahuan Pasien dengan.
- Verawati, L., & Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*.
- Wahyuni, T. R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2022. *Universitas Perintis Indonesia*.
- WHO. (2017). *Global Report on Gastritis*.